

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

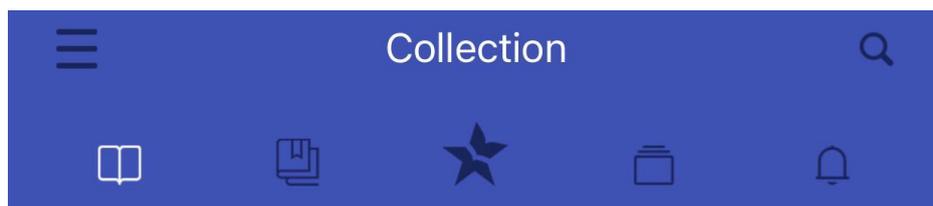
### **1.1. Gambaran Umum Penelitian**

Membaca buku dengan media buku digital (e-book) pada zaman ini sudah menjadi hal yang sangat lumrah. Dinilai lebih praktis dan ekonomis, e-book seringkali menjadi solusi untuk memperoleh informasi kredibel yang bersumber dari buku. Menurut Danang (dalam Harahap, 2020) e-book adalah sebuah versi elektronik dari sebuah buku tercetak yang dapat dibaca pada sebuah personal komputer atau alat lain yang didesain khusus untuk membaca e-book. Menurut Kamus Besar Indonesia, pengertian buku merupakan lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong; kitab (KBBI 1994: 152). Namun seiring berkembangnya zaman, arti harfiah buku pada dewasa ini sudah sangat berkembang. Kebanyakan pembaca buku lebih memilih solusi yang lebih praktis, yaitu buku digital.

Media untuk membaca buku secara digital saat ini juga sangat beragam. Salah satunya adalah sebuah aplikasi ponsel yang belakangan ini menjadi pembicaraan hangat di kalangan komunitas pecinta buku, yaitu aplikasi iPusnas. iPusnas merupakan aplikasi membaca buku digital yang bersifat legal, karena dikelola langsung oleh Perpustakaan Nasional Indonesia. Aplikasi ini dapat di unduh di ponsel dengan sistem *android*, ataupun *apple* dan komputer. Selain legal, kelebihan dari aplikasi ini adalah pilihan buku yang lengkap. iPusnas memuat beragam *genre* buku, dari penulis Indonesia dan mancanegara.

Mengacu pada pernyataan resmi di web Perpustakaan Nasional (50 Ribu Pengguna Aplikasi iPusnas Antre Buku Digital) pertama kali Perpustakaan Nasional meresmikan aplikasi iPusnas pada tanggal 16 Agustus 2016. Terhitung dari tanggal 15 September 2020, aplikasi ini sudah memiliki 652.547 salinan buku digital dan 54.571 judul buku. Dilansir dari data per tanggal 20 Maret 2021, dari aplikasi *google play* yang di akses di android, aplikasi iPusnas sudah diunduh lebih dari 1.000.000+ pengguna android. Hal ini membuktikan bahwa iPusnas sudah dikenal dan digunakan oleh masyarakat luas.

Selain karena pilihan buku yang beragam dan juga gratis, iPusnas juga memiliki tampilan aplikasi yang cenderung mudah dipahami. Hal ini terbukti dari hasil penyebaran *pre-test* yang dilakukan oleh peneliti. 97% dari 66 Responden, menyatakan bahwa tampilan aplikasi ini sangat mudah untuk dipahami, yang juga mendukung pengalaman membaca buku yang lebih maksimal. Jika memasuki halaman pertama setelah mendaftarkan akun, terdapat 5 pilihan kategori yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan pengguna. Yaitu kategori koleksi, ePustaka, beranda iPusnas, rak buku pribadi, dan pemberitahuan.



**Gambar 1. 1.Kategori-kategori di halaman awal iPusnas.**

(Sumber: Aplikasi iPusnas. Diakses pada tanggal 22 Maret 2021 pukul 14.00 WIB)

Kategori koleksi adalah fitur yang memuat pilihan-pilihan buku, dengan pilihan *genre* yang sangat bervariasi. Kategori ini dapat memudahkan pengguna aplikasi untuk mendapatkan informasi mengenai buku-buku yang tersedia pada aplikasi ini. Namun, pilihan buku yang ditampilkan pada kategori ini pun cenderung acak dan tidak dapat di prediksi. Selain itu, terdapat juga fitur pencarian yang dapat digunakan oleh penggunanya untuk mencari buku-buku yang diinginkan secara cepat.

Kategori kedua adalah ePustaka. Kategori ini memuat tentang informasi-informasi yang disediakan oleh iPusnas, yang meliputi informasi dan foto tokoh-tokoh penting, kuis dan artikel-artikel resmi. Kategori selanjutnya adalah kategori beranda, yang memuat informasi tentang aktivitas pengikut atau akun yang diikuti oleh pengguna profil tersebut. Selanjutnya, terdapat kategori rak buku. Kategori ini

merupakan tempat dimana pembaca dapat menyimpan dan membaca buku yang dipinjam selama batas waktu 5 hari.

Selanjutnya, terdapat kategori pemberitahuan. Kategori ini memuat pemberitahuan penting untuk pengguna, contohnya adalah pemberitahuan jika buku yang sedang diantre sudah tersedia kembali di katalog. iPusnas menggunakan sistem peminjaman buku dengan membatasi kuota setiap bukunya. Hal ini menjadi salah satu kekurangan dari aplikasi ini, dikarenakan kebanyakan buku-buku yang terkenal biasanya akan selalu cepat habis terpinjam dan pembaca lain pun harus mengantre sampai buku yang diinginkan tersedia kembali pada katalog.

## **1.2. Latar Belakang Penelitian**

Perubahan teknologi dan internet yang semakin canggih, membuat pergeseran cara hidup bermasyarakat secara global. Hal-hal yang tadinya bersifat konvensional, perlahan sudah mulai tergantikan dengan media digital. Masyarakat dunia modern ini, lebih mengutamakan efisiensi waktu. Perubahan ini juga berdampak pada bidang literasi. Menurut Ane Permatasari (2015) secara sederhana, literasi adalah sebuah kemampuan membaca dan menulis. Sehingga dapat disimpulkan, literasi adalah kemampuan membaca dan menulis yang dimiliki seseorang, sesuai dengan kebutuhannya. Kegiatan ini dapat dilakukan secara konvensional, namun masyarakat Indonesia yang saat ini sudah mendapatkan akses teknologi yang baik, cenderung memilih mengakses buku secara digital. Begitu juga dengan perpustakaan dan toko-toko buku, yang secara perlahan sudah mulai sepi pengunjung. Hal ini sangat disayangkan, mengingat bahwa Indonesia memiliki banyak perpustakaan yang menyediakan buku fisik. Riset ini dibuktikan dengan data yang dipublikasikan oleh Perpustakaan Nasional Indonesia, bahwa Indonesia menempati peringkat ke-2 negara dengan jumlah perpustakaan terbanyak di dunia.



**Gambar 1. 2. Indonesia Peringkat ke-2 negara dengan jumlah perpustakaan terbanyak di dunia.**

(Sumber: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/09/08/indonesia-memiliki-perpustakaan-terbanyak-nomor-2-di-dunia>, Diakses pada tanggal 10 Maret 2021, pukul 16:16 WIB)

Berdasarkan data pada Gambar 1.2, Indonesia memiliki jumlah perpustakaan ke-2 terbanyak di dunia. Namun, terdapat beragam alasan masyarakat Indonesia tidak dapat menikmati fasilitas perpustakaan konvensional tersebut secara maksimal. Kondisi ini tidak lantas membuat Indonesia menjadi negara yang memiliki minat membaca yang tinggi. Darmono (dalam Ruddamayanti, 2019) menjelaskan bahwa minat membaca adalah kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat membaca merupakan keinginan yang timbul secara internal, untuk membaca sesuatu untuk memenuhi kebutuhan individu.

Dilansir dari dokumen Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional tahun 2020-2024 pada halaman 10, yang menjelaskan bahwa Indeks Kegemaran Membaca di Indonesia masuk dalam kategori sedang, yaitu sekitar 53,84% pada tahun 2019.

## INDEKS KEGEMARAN MEMBACA



**Gambar 1. 3. Indeks Kegemaran Membaca di Indonesia tahun 2019**

Sumber: Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional tahun 2020-2024

Pergantian media membaca buku masyarakat Indonesia pun semakin lama semakin menyebar. Masyarakat Indonesia kini sudah lebih akrab dengan internet, akhirnya mengganti media membaca mereka dengan media digital. Buku-buku digital mulai marak diakses oleh para pecinta buku. Dampak negatifnya adalah maraknya pembajakan e-book yang ilegal. Pembajakan e-book secara digital menjadi titik fokus pemerintah dan khususnya penerbit-penerbit buku di Indonesia. Untuk menanggulangi hal ini, penyebaran informasi terkait platform-platform baca digital resmi di Indonesia mulai disosialisasikan.

Platform-platform tersebut dapat menjadi sarana penyedia puluhan ribu judul buku resmi di Indonesia, yang dapat diakses oleh pembaca dimanapun dan kapanpun. Platform yang tersedia cukup beragam, mulai dari web, hingga aplikasi ponsel. Aplikasi-aplikasi tersebut juga sangat beragam, terdapat beberapa aplikasi yang dapat diakses dengan berbayar, dan tersedia juga aplikasi yang dapat diakses secara gratis. Salah satu aplikasi membaca yang tersedia secara gratis dan resmi di Indonesia, adalah iPusnas. Aplikasi iPusnas adalah aplikasi membaca yang dikelola

oleh pihak Perpustakaan Nasional Indonesia. Perpustakaan Nasional Indonesia merupakan sebuah lembaga yang dikelola oleh pemerintah Indonesia, dalam rangka memfasilitasi kegiatan literasi di Indonesia. Tidak hanya memberikan layanan melalui aplikasi ponsel, Perpustakaan Nasional memiliki gedung perpustakaan secara fisik, yang dapat dikunjungi oleh masyarakat Indonesia. Gedung ini berlokasi di Jalan Medan Merdeka Selatan No.11, Jakarta. Namun, penelitian ini memfokuskan penelitian pada pemanfaatan layanan perpustakaan nasional secara aplikasi digital (iPusnas).

Segmentasi aplikasi iPusnas sangat beragam. Namun, segmentasi yang jelas disasar oleh iPusnas adalah pembaca yang menyukai kegiatan membaca buku secara digital. Aplikasi yang memberikan layanan secara gratis dan mudah untuk dioperasikan oleh seluruh kalangan, membuat iPusnas menjadi aplikasi membaca buku yang cukup populer dan sering diperbincangkan oleh komunitas-komunitas membaca buku di Indonesia, salah satunya adalah komunitas literasi di Twitter, yaitu @Literarybase. Penelitian ini berfokus untuk menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi iPusnas pada pengikut @Literarybase di Twitter, terhadap minat membaca buku digital.



**Gambar 1. 4. Akun @Literarybase di Twitter.**

(Sumber: <https://twitter.com/literarybase> , diakses pada tanggal 1 April 2021 pukul 23.15 WIB)

Berdasarkan data tersebut, per tanggal 1 April 2021, akun @Literarybase sudah memiliki 107.100 pengikut di Twitter. Akun ini tergolong sebagai akun *Base* atau akun *menfess*. Dilansir dari sebuah artikel pada (Kumparan.com, 2019) yang berjudul “*Supaya Jadi Anak Twitter Yang Kafah, Kudu Tahu 12 Istilah Ini*”, istilah *menfess* adalah singkatan dari *mention confession*. Istilah ini biasa digunakan oleh pengguna Twitter, untuk membuat *tweet* secara anonim, yang kemudian akan dikirimkan kepada akun *base* tersebut melalui fitur *direct messages*, yang secara otomatis akan di *tweet* oleh sistem akun *base* tersebut. Akun @Literarybase ini memiliki beberapa peraturan untuk ditaati agar tetap menjaga alur sesuai dengan topik Literasi. Dalam hal ini, akun @Literarybase memiliki satu akun penjaga, yang bertugas untuk menjaga aktivitas *tweet* @Literarybase agar tidak melewati batasan topik literasi, yaitu akun @Laporanbase. Akun tersebut juga kerap kali menampilkan *Engagement* atau *Insight* dari beberapa *tweets* yang diunggah oleh akun @Literarybase.



**Gambar 1.5. Insight dari akun @Literarybase.**

(Sumber: <https://twitter.com/laporanbase> , diakses pada 1 April Pukul 13.02 WIB)

Data yang terlampir pada Gambar 1.5, merupakan data *Insight* akun @Literarybase selama 28 hari. Menurut data tersebut, jumlah *tweet* bertambah hingga 7,5% atau setara dengan 5.627 *tweet*. Selain itu, akun @Literarybase juga mengalami peningkatan penayangan *tweet* sebesar 20,9% atau sebesar 895.000 *tweet*. Hal ini dihitung berdasarkan berapa kali *tweet* yang diposting oleh akun @Literarybase muncul pada beranda pengikutnya. Kemudian, akun tersebut sudah

dikunjungi sebanyak 895.000 dan mengalami kenaikan sebesar 3,0% sejak 28 hari terakhir. Akun @Literarybase ini juga disebut sebanyak 73.800 kali pada *tweet* pengguna Twitter, yang mana mengalami peningkatan sebesar 5,9%. Terakhir, akun ini mengalami peningkatan pengikut sebanyak 5.812 pengikut Twitter. Sehingga, melalui data tersebut dapat disimpulkan bahwa akun @Literarybase merupakan sebuah akun *base* literasi yang sangat besar di Twitter. Untuk mendukung argumentasi penelitian ini, penulis melakukan *pre-survey* terhadap 66 pengikut akun @Literarybase di Twitter.

**Tabel 1. 1. Hasil penelitian pre-survey pada pengikut @Literarybase**

No.	Indikator Penelitian	Hasil Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda menyukai membaca buku secara digital?	93.9% (62 Responden)	6.1% (4 Responden)
2.	Apakah anda mengetahui aplikasi iPusnas?	100% (66 Responden)	0

(Sumber: Pengolahan Data Penulis, 2021)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari *pre-survey* yang sudah diujikan kepada 66 responden, pengikut akun @Literarybase sudah mengetahui dan menggunakan aplikasi iPusnas. iPusnas sebagai media membaca buku digital, tentunya memiliki kompetitor-kompetitor dalam bidang yang sama. Diantaranya adalah aplikasi Gramedia Digital, Rakata, dan juga Eperpusdikbud.

**Tabel 1. 2. Tabel pengguna aplikasi kompetitor iPusnas**

No.	Aplikasi Kompetitor	Jumlah Pengguna
1.	Gramedia Digital	1,000,000+ Pengguna
2.	Rakata	1,000+ Pengguna

3.	EPerpusdikbud	50,000+ Pengguna
----	---------------	------------------

(Sumber: Googleplay.com diakses pada tanggal 13 Maret 2021, pukul 22.33 WIB)

Data pada tabel 1.2 merupakan data jumlah pengguna aplikasi, yang di ambil dari aplikasi *google play* pada ponsel android. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetitor yang paling setara dari jumlah penggunanya, dengan aplikasi iPusnas adalah aplikasi Gramedia Digital. Walaupun kedua aplikasi ini merupakan aplikasi membaca buku digital, perbedaan antara kedua aplikasi ini terletak pada biaya penggunaan layanan aplikasi. Aplikasi Gramedia Digital merupakan aplikasi komersil, yang dikembangkan oleh perusahaan swasta. Sedangkan, iPusnas merupakan aplikasi yang dikelola oleh pemerintah Indonesia, sehingga seluruh layanan pada aplikasi ini tidak dipungut biaya apapun.

### **1.3. Rumusan dan Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan pada latar belakang, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah “apakah terdapat pengaruh penggunaan aplikasi ipusnas pada pengikut @Literarybase di Twitter, terhadap minat membaca buku digital?”

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan dan identifikasi masalah yang sudah disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan aplikasi iPusnas pada pengikut @Literarybase di Twitter terhadap minat membaca buku digital.

### **1.5. Kegunaan Penelitian**

#### **1.5.1 Teoritis**

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi di bidang akademik, khususnya dalam bidang keilmuan literasi dan sastra. Penulis juga berharap dengan adanya penelitian ini, pemerintah ataupun pelaksana akademik dapat meningkatkan minat membaca masyarakat Indonesia dengan menggunakan platform digital, khususnya pada aplikasi iPusnas.

### **1.5.2 Praktis**

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan referensi untuk masyarakat Indonesia, untuk memahami penggunaan buku digital yang tersedia di aplikasi iPusnas sebagai media pemenuhan kebutuhan membaca buku bagi khalayak umum. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi acuan untuk penulis selanjutnya dalam melaksanakan penelitiannya di kemudian hari.